

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap ayat *Muttaqīn dan Muttaqūn* dalam Al-Quran, dan menimbang pendapat sembilan mufassir yang dikategorikan berdasarkan tiga fase zaman yaitu klasik, pertengahan dan kontemporer, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Muttaqīn* (orang yang bertakwa) adalah mukmin yang merasakan bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah, sehingga ia takut untuk berbuat maksiat dan orang yang *Muttaqīn* memiliki benteng atau ketahanan diri dengan hal-hal yang tidak Allah ridai, maka implikasinya ia senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Karakter yang ditemukan peneliti setelah dilakukan pengkajian ayat, maka orang yang *Muttaqīn* (bertakwa) memiliki sembilan belas karakter yang melekat pada dirinya, yaitu: 1) Beriman Kepada Allah/yang Ghaib. Ayat Terkait: Al-(Baqarah (2:66); At-Taubah (9:44)); 2) Beriman Kepada Malaikat Allah (Al-Baqarah (2:177)); 3) Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah (Al-Baqarah (2:177)); 4) Beriman Kepada Nabi-Nabi & Rasul Allah (Al-Baqarah (2:177)); 5) Beriman Kepada Hari Akhir (Al-Baqarah (2:177); At-Taubah (2:44)); 6) Mendirikan Salat (Al-Baqarah (2:177)); 7) Menunaikan Zakat (Al-Baqarah (2:177)); 8) Memberikan/menafkahkan harta kepada yang berhak disaat lapang maupun sempit (Al-Baqarah (2:177); Al-Imran (3:134)); 9) Memerdekakan Hamba Sahaya (Al-Baqarah (2:177)); 10) Menahan Amarah, (Al-Imran (3:134)); 11) Bersabar, Al-Baqarah (2:177) dan Al-A`raf (7:128); 12) Memaafkan Kesalahan Orang Lain, Al-Imran (3:134); 13) Mampu mengambil Ibrah (pelajaran) dari setiap kejadian, (Al-Baqarah (2:66)); 14) Menepati Janji, Al-Baqarah (2:177); 15) Tidak Menyombongkan Diri, Al-Qashash (28:83); 16) Bertaubat (Taubatan Nasuha), Al-Imran (3:135); 17) Senantiasa Memohon Pertolongan Allah, Al-Araf (7:128); 18) Berjihad di

Jalan Allah, At-Taubah (9:44); 19) Tidak Berbuat Kerusakan di Bumi, Al-Qashash (28:83).

Adapun implikasi konsep *Muttaqīn* terhadap tujuan pendidikan Islam adalah mukmin itu mampu membentuk empat ketaatan atau kesadaran yang menggambarkan ketakwaan seseorang, yaitu: 1) Ketaatan/Kesadaran Ibadah, diantaranya beriman kepada Allah swt., beriman kepada Malaikat, melaksanakan salat dll.; 2) Ketaatan/Kesadaran sosial, diantaranya menahan amarah, bersabar dan memaafkan kesalahan orang lain; 3) Ketaatan/Kesadaran berkepribadian baik, diantaranya menepati janji, dan berjihad di jalan Allah swt.; 4) Ketaatan/Kesadaran terhadap lingkungan, yaitu menjaga kelestarian lingkungan, tidak berbuat kerusakan.

Sehingga, orang yang bertakwa pantas disebut sebagai *rahmatan li al`ālamīn*, karena ia mampu menjadi rahmat bagi seluruh alam.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Pengalaman proses penelitian yang dirasakan peneliti, mengingatkan akan pentingnya memberikan rekomendasi bagi program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI), bidang penyelenggara lembaga pendidikan, pendidik dan peneliti selanjutnya. Rekomendasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI)

Pengkajian ayat yang dilakukan peneliti terhadap konsep *muttaqīn* dalam Al-Quran sangat penting dan besar manfaatnya untuk perkembangan prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam, karena hasil penelitian ini berdasar pada pengkajian ayat Al-Quran, dimana Al-Quran merupakan sumber utama umat Islam. Makna dan karakter *muttaqīn* yang peneliti temukan dalam penelitian, bisa menjadi salah satu acuan untuk pengembangan akhlak mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam.

2. Rekomendasi bagi Bidang Penyelenggara Pendidikan

Hasil penelitian terhadap pengkajian ayat, menghasilkan karakter orang bertakwa, yang dimana selama ini takwa menjadi salah satu tujuan pendidikan, terutamanya pendidikan Islam, sehingga karakter tersebut dapat

ditanamkan kesadarannya pada siswa atau siapa saja yang sedang menuntut ilmu. Kemudian lembaga pendidikan, baik yang formal atau non formal, mampu mengembangkan teknis atau cara mengimplementasikan karakter tersebut kepada siswa.

3. Rekomendasi bagi Pendidik

Pendidik diharapkan mampu memiliki sikap dan karakter orang yang bertakwa, sehingga siswa dapat melihat keteladanan langsung dari gurunya.

Selain itu, pendidik yang baik akan akan menghasilkan siswa yang baik, karena secara tidak sadar, siswa itu adalah peniru ulung.

4. Rekomendasi bagi Peneliti Selanjutnya

Muttaqīn yang tertera dalam Al-Quran kedudukannya lebih tinggi dari makna mukmin atau orang yang beriman. Namun, ada kedudukan yang lebih tinggi dari orang yang bertakwa, yaitu orang yang ihsan (*Muhsin*). Maka, peneliti merekomendasikan, alangkah lebih baik jika peneliti selanjutnya meneliti ayat tentang orang yang ihsan dan dicari keterkaitannya dengan Pendidikan Islam.

